

## PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP LABA USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM ARTHA JAYA DEPOK

Oleh :  
Rina Apriliani

*Manajemen Keuangan, STIE Manajemen Bisnis Indonesia  
Jl. Komjen Opl. M. Jasin ( Akses UI No. 89 ) Kelapa Dua Cimanggis, Depok 16951  
Telp : 021- 87716339 Fax. 021- 87721016*

*E-mail : apriliani2683@gmail.com*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa penjelasan yang lebih detail mengenai hubungan dan pengaruh hasil pengaruh modal sendiri terhadap laba usaha koperasi dalam bentuk sisa usaha, dan untuk menghasilkan informasi kajian dari hasil olahan data tentang sejauh mana dan seberapa besar hubungan dan pengaruh modal sendiri terhadap laba usaha koperasi dalam bentuk sisa hasil usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *expose facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut, dalam penelitian ini kembali menggunakan laporan keuangan sebagai bahan penelitian. Berdasarkan analisa koefisien korelasi diperoleh nilai  $r = 0,484$  ini berarti ada pengaruh sedang dan positif yang menunjukkan bahwa peningkatan modal sendiri dapat meningkatkan laba usaha. Serta hasil perhitungan koefisien determinasi menghasilkan  $kd = 23,5\%$ . Artinya 23,5% variabel dependen yaitu laba usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu modal sendiri. Sedangkan sisanya 76,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini seperti banyak pemberian kredit, investasi pada sektor usaha, investasi pada bank dan lain-lain.

**Kata kunci :** *Modal Sendiri, Laba Usaha, Koperasi Simpan Pinjam.*

---

### Abstract

*This study aims to determine the effect of working capital in the form of cooperatives operating income of net income. And to produce a study of the processed information data on the extent to which and how much influence the working capital in the form of cooperatives operating profit of net income. The method used is the Facto Expose method with correlation approach and direct observations to the competent authority in the cooperative. Based on the analysis of the correlation coefficient, the value of  $r = 0.484$  means that there is a moderate and positive influence which indicates that an increase in own capital can increase operating profit. As well as the calculation of the coefficient of determination produces  $kd = 23.5\%$ . This means that 23.5% of the dependent variable, which is operating income, can be explained by an independent variable, namely equity. While the remaining 76.5% is explained by other factors not examined by this study such as the provision of credit, investment in the business sector, investment in banks and others.*

**Keywords:** *working capital, wards profit, savings and loan cooperatives.*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang sesuai dengan demokrasi Indonesia. Azas yang digunakan dalam pengelolaan koperasi mencerminkan pelaksanaan dari demokrasi ekonomi yaitu azas kekeluargaan. Dalam kehidupan ekonomi yang semakin mengglobal koperasi seharusnya mempunyai ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Oleh karena itu, pembangunan koperasi perlu diarahkan sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat ekonomi kecil. Pengembangan diarahkan agar koperasi benar-benar menerapkan prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi.

Didalam Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dinyatakan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Fungsi dan peran yang dijalankan koperasi antara lain membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Koperasi adalah suatu Badan Usaha, selain bertujuan memenuhi kebutuhan anggotanya juga harus mampu menghasilkan keuntungan atau laba. Kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu disebut Rentabilitas. SHU atau laba yang besar bukanlah jaminan bahwa koperasi tersebut telah bekerja dengan efisien. (Riyanto,2001). Dengan demikian modal dapat berupa uang maupun harta lainnya yang mempunyai nilai uang yang

digunakan untuk menjalankan usaha. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya.

Koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, besar kecilnya modal sendiri, penjualan yang dihasilkan, besar kecilnya sisa hasil usaha yang dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Laba Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok”**.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penelitian, maka dilakukan maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap laba usaha?
2. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba usaha?
3. Apakah SHU berpengaruh terhadap laba usaha?
4. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap laba usaha?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut James C.van Horne (2010:5) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan beberapa tujuan menyeluruh. Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2010:15) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya

berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit.

Sedangkan menurut Bringham (2010:6) manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *manage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah.

### **Peran dan Fungsi Manajemen Keuangan**

Dalam suatu perusahaan manajemen keuangan berhubungan dengan bidang fungsional lainnya yaitu bersifat saling melengkapi. Artinya peran manajemen keuangan dalam suatu perusahaan sangat berperan dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu:

1. Bertanggung jawab terhadap keputusan, yaitu perolehan, pembiayaan, pengelolaan aset.
2. Pengalokasian sumber-sumber ekonomi agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Dapat menghadapi perubahan lingkungan dalam alokasi aset.

Sedangkan fungsi manajemen keuangan menurut James C.van Horne (2010:6) dibagi ke dalam:

1. Keputusan sehubungan dengan investasi, yaitu berkaitan dengan jumlah aset yang dimiliki, kemudian penempatan komposisi masing-masing aset, misalnya berapa alokasi kas, aset tetap atau aset lainnya.
2. Pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri.

3. Manajemen aset, berkaitan dengan pengelolaan aset secara efisien, terutama dalam hal aset lancar dan aset tetap.

### **Gambaran Umum Koperasi**

Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dinyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Hal ini mengandung arti bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan dan bukan kemakmuran orang seorang.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Sitio dan Tamba, 2001:18).

Menurut, R.S. Soeriaatmadja mendefinisikan koperasi yaitu sebagai suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atau tanggungan bersama (Hendrojogi, 2000:22).

### **Fungsi dan peran Koperasi adalah:**

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas

kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. (Undang-undang Nomor 25 Th 1992 Bab 2 pasal 4)

### Laporan Keuangan

Menurut Soemarsono (2004:34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa jenis yang menyatakan tentang kegiatan perusahaan. Jenis-jenis tersebut akan menyatakan tentang kondisi dari perusahaan tersebut.

Menurut Kieso dan Weygandt, (2007:5) yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo menyebutkan tentang jenis-jenis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

Sedangkan menurut PSAK No.1 Paragraf 49 (Revisi 2009), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

#### a. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maksudnya adalah menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku. Neraca minimal mencakup pos – pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 49, Revisi 2009):

- a) Aktiva berwujud, aktiva tidak berwujud dan aktiva keuangan,
- b) Investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas & persediaan,

- c) Piutang usaha, piutang lainnya, kas dan setara kas,
- d) Hutang usaha, hutang lainnya, dan kewajiban yang diestimasi,
- e) Kewajiban berbunga jangka panjang, dan hak minoritas,
- f) Modal saham dan pos ekuitas lainnya.

#### b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2000:26). Laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 56, Revisi 2009):

- a) Pendapatan, Laba rugi usaha dan Beban pinjaman
- b) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas,
- c) Beban pajak, Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan,
- d) Pos luar biasa, Hak minoritas, dan Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

#### c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan (PSAK No.1 Paragraf 66, Revisi 2009):

- a) Laba rugi bersih periode yang bersangkutan,
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait

- diakui secara langsung dalam ekuitas,
- c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait,
  - d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik,
  - e) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahan,
  - f) Rekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

#### d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang (PSAK No. 2, 2009).

#### e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan (PSAK No.1 Paragraf 68, Revisi 2009):

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap

peristiwa dan transaksi yang penting,

- b) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas,
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

#### Pengertian Modal

Prof. Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet. Sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. (Bambang Riyanto, 2001:18) Pengertian modal dalam sebuah organisasi perusahaan termasuk badan usaha koperasi adalah sama, yaitu modal yang digunakan untuk menjalankan usaha. Koperasi merupakan perkumpulan orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama, bukan merupakan perkumpulan modal, batasan ini sering menimbulkan pendapat yang sempit pada sementara orang, bahwa kedudukan modal koperasi tidaklah penting. Orang yang berpendapat demikian jelas memandang koperasi dengan menitikberatkan pada fungsi koperasi sebagai alat sosial tanpa mengingat koperasi sebagai alat ekonomi.

Koperasi sebagai alat sosial dan alat ekonomi haruslah menjalankan usaha (*bussines*) dengan demikian modal mempunyai kedudukan vital, tetapi dengan pengertian bahwa modal tersebut tidak boleh diberi arti yang lebih penting

daripada kepentingan orang-orang yang menjadi anggotanya.

Sedikitnya ada tiga alasan koperasi membutuhkan modal, antara lain:

1. Untuk membiayai proses pendirian sebuah koperasi atau disebut biaya praorganisasi untuk keperluan: pembuatan akta pendirian atau anggaran dasar, membayar biaya administrasi pengurusan izin yang diperlukan, sewa tempat bekerja, ongkos transportasi, dan lain-lain.
2. Untuk membeli barang-barang modal. Barang-barang modal ini dalam perhitungan perusahaan digolongkan menjadi harta tetap atau barang modal jangka panjang.
3. Untuk modal sendiri. Modal sendiri biasanya digunakan untuk membiayai operasional koperasi dalam menjalankan usahanya.

Menurut Pasal 41 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 sumber modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

#### a. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan pemupukan modal yang diperoleh dari para anggota. Modal sendiri terdiri dari:

- a) Simpanan pokok anggota yaitu sejumlah uang yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Tiap anggota membayar simpanan pokok sama besarnya.
- b) Simpanan wajib anggota adalah sejumlah uang tertentu yang wajib dibayar oleh anggota setiap bulan atau secara berkala sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- c) Dana Cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari pembagian SHU yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri setiap tahun dan digunakan untuk memupuk kerugian koperasi bila diperlukan.

#### b. Modal Pinjaman

Modal pinjaman disebut juga sebagai modal ekstern karena berasal dari luar koperasi. Modal pinjaman terdiri dari:

- a) Pinjaman dari Anggota Yaitu modal yang diperoleh koperasi dari pinjaman kepada anggota.
- b) Koperasi Lain Yaitu modal yang diperoleh dari pinjaman koperasi lain, yang didasari dengan kerjasama antar koperasi.
- c) Bank atau Lembaga Keuangan Lain Adalah pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lain dalam bentuk barang atau uang.

#### Sisa Hasil Usaha ( SHU )

Menurut UU 25/1992, tentang perkoperasian menjelaskan mengenai Sisa Hasil Usaha sebagai berikut:

- a. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
- b. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- c. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Dengan mengacu pengertian tersebut, maka besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Dalam pengertian ini juga dijelaskan bahwa adanya hubungan antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam perolehan SHU. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota

dengan koperasi, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Agar tercermin azas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut:

- a. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota

Pada hakekatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri. Sedangkan SHU yang bukan berasal dari hasil transaksi dengan anggota pada dasarnya tidak dibagi kepada anggota, melainkan dijadikan sebagai cadangan koperasi. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam pembagian SHU adalah memisahkan yang bersumber dari hasil transaksi usaha dengan anggota dan yang bersumber dari nonanggota.

- b. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri. SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikan dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi. Oleh sebab itu, perlu ditentukan proporsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagi kepada anggota. Dari SHU bagian anggota, harus ditetapkan berapa persentase untuk jasa modal, misalkan 30 % dan sisanya 70 % berarti untuk jasa transaksi usaha.

- c. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.

Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasinya. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu

proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, dan pendidikan dalam proses demokrasi.

- d. SHU anggota dibayar secara tunai.

SHU per anggota haruslah diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

### Studi Empiris

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Anna Nurfahana dari Universitas Indraprasta tahun ajaran 2013 dengan judul Pengaruh Modal sendiri Dengan Laba Usaha Koperasi Pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta. Dengan hasil penelitian yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara modal sendiri dan laba usaha koperasi pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta.
2. Besarnya hubungan yang diberikan oleh variabel Modal sendiri dengan Laba Usaha pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta adalah sebesar 76%.

### Latar Belakang Institusi

Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya merupakan salah satu bentuk usaha koperasi yang didirikan pada tahun 2003, yang tugasnya menjadi intermediasi bagi anggota yang ingin menabung untuk disalurkan kepada anggota yang ingin meminjam uang.

Sebagai bentuk usaha, Koperasi Artha Jaya didirikan dengan berbadan hukum pada tanggal 12 Maret 2003 Nomor 41/PAD/Meneg/I/II/2003 yang merupakan KSP (Koperasi Simpan Pinjam) Primer Nasional. Serta mendapat pembinaan dari Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar Kota Depok sesuai pengesahan pengurus dan pengawas.

Dari dimulainya bentuk usaha koperasi, KSP Artha Jaya hingga saat ini beranggotakan 468 yang umumnya terdiri dari mahasiswa, guru, dosen, usaha kecil seperti warung kelontong, usaha jahit pakaian, perbengkelan, pedagang kecil, distributor, pembibitan ikan konsumsi dan lain-lain.

- a. Visi KSP Artha Jaya  
Menjadi KSP yang kuat, mandiri, dapat dipercaya dan sehat secara ekonomi untuk kesejahteraan anggota.
- b. Misi KSP Artha Jaya
  - a) Menggali dan menghimpun dana dari anggota, calon anggota dan sumber lainnya.
  - b) Menyalurkan dana dalam bentuk pemberian pinjaman dengan pola konvensional dan jiwa syariah.
  - c) Menyelenggarakan bimbingan, pembinaan, pendidikan dan pelatihan manajemen kepada anggota, calon anggota dan masyarakat.
- c. Kebijakan Usaha KSP Artha Jaya
  - a) Keuangan  
Terjaga dan terpeliharanya keamanan investasi atau tabungan anggota, serta kelanjutan usaha dengan tingkat keuntungan yang wajar.
  - b) Pelayanan  
Terpenuhinya kepentingan dan kebutuhan ekonomi terutama permodalan, bimbingan, pembinaan, pendidikan dan pelatihan manajemen bagi anggota dan masyarakat untuk peningkatan kemampuan berusaha dan bersaing.

- c) Proses Kegiatan Internal  
Terselenggaranya kegiatan organisasi dan kegiatan usaha dengan sistem manajemen yang sehat, hemat, efektif dan taat azas.
- d) Pembelajaran dan Pertumbuhan  
Terjaminnya proses peningkatan kualitas SDM ; pengurus, pengawas, karyawan, anggota, calon anggota dan masyarakat yang dilayani sehingga memiliki kemampuan dan keunggulan.

### **Kerangka Pemikiran**

Koperasi dalam menjalankan usaha membutuhkan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Kegiatan yang dijalankan adalah dalam rangka pencapaian laba atau sisa hasil usaha. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman yang keduanya setelah menjadi modal usaha yang kemudian disebut dengan modal sendiri akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha koperasi.

Peranan modal sendiri yang cukup bagi koperasi adalah melindungi koperasi terhadap krisis modal sendiri karena turunnya nilai aset lancar, memungkinkan untuk membayar semua kewajiban tepat pada waktunya, menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi, memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen/anggota, memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan, memungkinkan bagi koperasi untuk memberikan syarat kredit

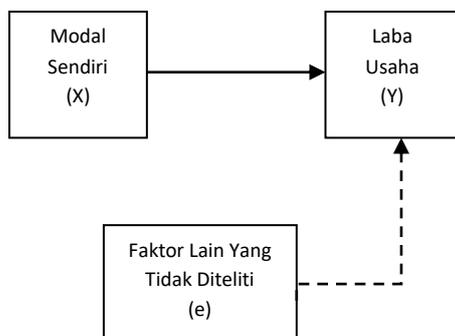
yang menguntungkan bagi para anggotanya (S.Munawir, 2004:116-117). Laba atau SHU diperoleh dengan membandingkan antara modal dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya SHU dipengaruhi oleh besar kecilnya modal sendiri dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Sebagai badan usaha yang bergerak di bidang kegiatan ekonomi, koperasi sangat memerlukan modal sebagai pembiayaan dari usahanya tersebut. Besar kecilnya nilai modal yang ada pada koperasi menentukan pula besar kecilnya lapangan usaha serta banyaknya pinjaman yang dijalankan koperasi tersebut. Sehingga dengan demikian faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal ini, sesuatu yang bersifat ekonomis tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Disamping simpanan pokok dan simpanan wajib yang merupakan modal sendiri juga bisa didapat dari dana cadangan dan hibah. Dari modal sendiri diharapkan rentabilitas atau keuntungan yang diperoleh koperasi akan mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang cukup untuk kesejahteraan para anggota koperasi.

**Model Penelitian**

Gambar 1  
Model Penelitian



Sumber: Anna Nurfarhana (2013)

**HIPOTESIS**

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis modal sendiri terhadap laba usaha atau SHU koperasi Artha Jaya Depok. Berdasarkan Model Penelitian Gambar 1, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Ha: Diduga terdapat pengaruh yang kuat antara Modal Sendiri dengan Laba Usaha Koperasi.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang kuat antara Modal Sendiri dengan Laba Usaha Koperasi.

**METODE PENELITIAN**

**Metode yang digunakan**

Metode ini adalah metode Expose Facto dengan pendekatan korelasi dan observasi langsung pada pihak yang berwenang di koperasi tersebut. Metode Expose Facto adalah suatu penelitian empiris yang tidak dapat mengendalikan variabel bebas (X) adalah modal sendiri sedangkan variabel terikat (Y) adalah laba atau SHU.

Alasan peneliti menggunakan metode Expose Facto karena peneliti mengambil data yang sudah terjadi sebelum penelitian ini dilaksanakan sehingga peneliti dapat langsung mengambil data yang diperlukan sehingga sesuai dengan pengertian dari metode penelitian Expose Facto itu sendiri yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2007:7).

**Deskripsi Data**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Secara ringkas sebagai berikut, modal sendiri atau *working capital* merupakan aset-aset

jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi Koperasi Artha Jaya Depok, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam koperasi dalam waktu yang pendek melalui hasil bunga pinjaman atau penjualan. Uang yang masuk berasal dari hasil bunga pinjaman atau penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi. Variabel bebas (*independent variable*) ini dinotasikan dengan X.

Laba atau SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan. Laba atau SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Laba atau SHU sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan dinotasikan dengan Y.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui bacaan-bacaan atau literatur yang berhubungan dengan masalah.

#### 2. Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati langsung objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara nyata mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian lapangan ini adalah:

##### a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu memperoleh keterangan atau informasi tentang kegiatan koperasi secara langsung kepada pihak yang berwenang memberikan kebijakan pada Koperasi Artha Jaya Depok.

##### b. Pengamatan (*Observasi*)

Mengamati secara langsung kegiatan koperasi yang dilakukan di tempat penelitian berlangsung dan mengadakan pencatatan terhadap data yang diperlukan.

##### c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya, yakni data Neraca, Laporan Laba/Rugi dan buku keuangan lainnya di Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok.

### Teknik Analisis Data

Analisis di dalam melakukan penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu :

#### 1. Metode Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software SPSS 17.00 for windows*.

2. Koefisien Determinasi  
Dalam *output SPSS*, koefisien determinasi terletak pada tabel Model *summary* dan tertulis *R square* berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya *R Square*, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya jika *R square* semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.
3. Uji Hipotesis  
Uji t (uji secara Parsial)  
Yaitu secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Olahan

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip Koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari: kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi.

Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha

lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Oleh karena itu:

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the members' welfare*).
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang nonanggota koperasi.

Sebagai penggerak ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional, pemerintah sangat berkepentingan terhadap keberhasilan koperasi. Oleh karena itu pemerintah berperan dalam memberikan pembinaan, perlindungan dan peluang usaha pada koperasi. Dalam pelaksanaan pembinaan, perlindungan dan peluang usaha tersebut koperasi perlu

berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemerintah.

Koperasi mempunyai peranan penting dalam membantu masyarakat golongan menengah kebawah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, seperti yang tersebut dalam undang-undang nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian. Oleh karena itu koperasi sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional bagi mensejahterakan ekonomi rakyat sesuai dengan tujuan dari koperasi yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2012 sebagai berikut :“Koperasi bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan Koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya harus mempunyai modal sendiri yang cukup besar agar pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan koperasi. Komponen *equity* atau ekuitas dari Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya adalah terdiri dari: modal anggota, baik yang bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal penyertaan; dana cadangan; dan SHU yang belum dibagi.

#### 1. Modal Anggota

Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya. Secara formal, anggota dapat diakui sebagai anggota koperasi jika ia telah menyetor uang sejumlah tertentu sebagai simpanan pokok pada saat pertama menjadi anggota. Pada

Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya modal dari anggota terdapat dua jenis yaitu setiap anggota harus membayarkan dengan nominal Rp 100.000 sebagai simpanan pokoknya dan Rp 20.000 untuk simpanan wajibnya setiap bulan.

#### 2. Modal Penyertaan

Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima. Modal penyertaan ikut menutup risiko kerugian dan memiliki sifat relatif permanen, dan imbalan atas pemodal didasarkan atas hasil usaha yang diperoleh. Oleh karena itu modal penyertaan tersebut diakui sebagai ekuitas. Pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya modal penyertaan senilai Rp 350.000.000 dari pemilik modal dengan ketentuan perjanjian yang dilakukan setiap rapat tahunan.

#### 3. Dana Cadangan

Pembentukan cadangan dapat ditujukan antara lain untuk pengembangan usaha koperasi, menutup risiko kerugian, dan pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi. Pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya besarnya nilai cadangan ditentukan pada rapat tahunan yang diselenggarakan setiap tahunnya dengan persetujuan anggota.

#### 4. SHU yang belum dibagi

Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil telah diatur secara jelas maka bagian yang tidak menjadi hak

koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Suatu kebiasaan dalam koperasi, bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga. Dalam hal pembagian tidak dapat dilakukan karena jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, tetapi harus menunggu rapat anggota, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya besarnya nilai SHU yang belum dibagi dan dijadikan sebagai tambahan modal koperasi setiap tahun nilainya berbeda-beda sesuai

rapat tahunan yang disetujui oleh setiap anggota.

Sedangkan laba usaha atau Sisa Hasil Usaha (SHU) dari Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok merupakan variabel *dependent*, laba usaha dari koperasi yang dijadikan penelitian dilihat setiap tahunnya sesuai dengan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok. Setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan laba usaha yang menyebabkan perubahan perkembangan dari Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok.

### **Analisis**

Menggunakan beberapa analisa diantaranya, analisa regresi, analisa korelasi, koefisien determinasi, dan uji t. disajikan perhitungan yang berhubungan dengan koefisien antara modal sendiri terhadap laba usaha Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok.

**Perhitungan Korelasi Modal sendiri Terhadap Laba Usaha**

Tabel 1  
Perhitungan Korelasi Modal sendiri Terhadap Laba Usaha

Thn	Modal Sendiri (X)			Laba Usaha/SHU (Y)
	Keterangan	Nilai Per Tahun	Jumlah	
2011	Penyertaan	350.000.000	512.993.286	4.510.061
	Simpanan Pokok	37.800.000		
	Simpanan Wajib	94.725.000		
	Cadangan	27.697.322		
	SHU 2010	2.770.964		
2012	Penyertaan	350.000.000	544.173.408	1.396.008
	Simpanan Pokok	39.100.000		
	Simpanan Wajib	115.585.000		
	Cadangan	34.978.347		
	SHU 2011	4.510.061		
2013	Penyertaan	350.000.000	547.429.355	28.857.458
	Simpanan Pokok	37.800.000		
	Simpanan Wajib	123.255.000		
	Cadangan	34.978.347		
	SHU 2012	1.396.008		

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok.

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisa regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan variabel bebas (modal sendiri) dengan variabel terikat (laba usaha) pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX.....e$$

Dimana :

- Y = Laba usaha
- a = Y pintasan, (nilai  $\hat{Y}$  bila X= 0) atau konstanta

- b = Mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y jika X naik satu unit
- X = Modal sendiri
- e = Faktor lain yang tidak diteliti

- Dimana :
- r = Korelasi
  - x = variabel bebas (modal sendiri)
  - y = variabel tidak bebas (laba usaha)
  - n = jumlah sampel

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Tabel 2  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.933	3.703		-.522	.694
Modal sendiri	.383	.692	.484	15.554	.008

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Persamaan regresi linier sederhana antara X dan Y adalah  $Y = -1,933 + 0,383X$ , ini berarti apabila ada peningkatan modal sendiri sebesar 1 poin maka laba usaha atau SHU akan mengalami peningkatan menjadi sebesar  $-1,933 + 0,383(1) = -1,55$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan maupun penurunan modal sendiri dapat mempengaruhi laba usaha atau SHU.

**Analisa Korelasi**

Untuk menghitung kuat atau tidaknya hubungan antara modal sendiri dengan laba koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien korelasi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[(n \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(n \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

**Analisis Korelasi**

Tabel 3  
Correlations

		Modal sendiri	Laba Usaha
Modal sendiri	Pearson Correlation	1	.484
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	3	3
Laba Usaha	Pearson Correlation	.484	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	3	3

Dari hasil perhitungan analisis korelasi antara pengaruh modal sendiri dengan laba koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok diperoleh nilai  $r = 0,484$  ini berarti ada pengaruh sedang dan positif yang menunjukkan bahwa peningkatan modal sendiri dapat meningkatkan laba usaha.

Pengaruh sedang ini dapat mengubah pendapatan dari laba usaha atau SHU koperasi.

**Koefisien Determinasi**

Untuk menghitung seberapa besar kontribusi modal sendiri dalam meningkatkan laba koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi.

Table 4  
Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal sendiri <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Variabels entered/removed menunjukkan bahwa :

- Variables entered* adalah variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan adalah variabel independen (modal sendiri).
- Variables removed* adalah variabel yang dikeluarkan dari persamaan dan tidak ada variabel independen yang dikeluarkan.
- Metode (*method*) yang digunakan adalah metode *enter*.

### Koefisien Determinan

Tabel 5  
Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 <sup>a</sup>	.235	.531	1.860

a. Predictors: (Constant), Modal sendiri

Tabel 5 menunjukkan bahwa :

- Nilai R sebesar 0,484 sama dengan 48,4% yang menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel modal sendiri terhadap laba usaha adalah sedang dan positif.
- Angka *R Square* disebut juga koefisien determinan adalah sebesar 23,5%. Digunakan untuk satu variabel *independen* sedangkan bila variabel *independen* lebih dari satu sebaiknya menggunakan *adjusted R Square*.

- Dari Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *R Square* ( $R^2$ ) adalah 23,5%. Artinya 23,5% variabel dependen yaitu laba usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu modal sendiri. Sedangkan sisanya 76,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini seperti banyak pemberian kredit, investasi pada sektor usaha, investasi pada Bank dan lain-lain.
- Standar Error of the Estimation* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standar Error of the estimation* bisa disebut juga *standar deviasi*. *Standar Error of the Estimation* pada penelitian ini adalah 1,860, semakin kecil *standar deviasi* berarti model semakin baik.

Dengan demikian dari hasil yang dicapai modal sendiri dalam meningkatkan laba usaha koperasi telah membuktikan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan laba usaha, karena jika modal sendiri naik maka laba usaha pun akan naik, tetapi jika modal sendiri diturunkan laba usaha pun akan menurun. Walaupun begitu modal sendiri tidak bisa dikatakan sebagai hal yang paling utama dalam menentukan laba usaha dikarenakan masih ada faktor lain yang mempunyai nilai pengaruh lebih besar daripada modal sendiri seperti semakin banyaknya modal sendiri tersebut dioptimalkan sehingga menghasilkan pendapatan dan menjadikan laba usaha meningkat.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal sendiri terhadap laba usaha. Suatu hasil pengujian hipotesis adalah suatu kriteria yang bisa menyebutkan satu per satu hasil dari sampel yang bisa menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Hipotesis yang akan diuji pada umumnya

disebut *noll hypothesis* dengan symbol  $H_0$ .

Pengujian hipotesis untuk menguji adanya kebenaran pengaruh antara variabel X (modal sendiri) dan variabel Y (laba usaha) dengan menggunakan dasar uji dua arah dengan asumsi bahwa taraf nyata ( $\alpha$ ) adalah 5% serta derajat kebenaran (df) adalah  $n-2$ . Uji hipotesisnya adalah :

$H_a$  : Diduga terdapat pengaruh yang kuat antara Modal sendiri dengan Laba Usaha Koperasi.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang kuat antara Modal sendiri dengan Laba Usaha Koperasi.

**Uji Hipotesis**

Tabel 6  
Coefficients<sup>a</sup>

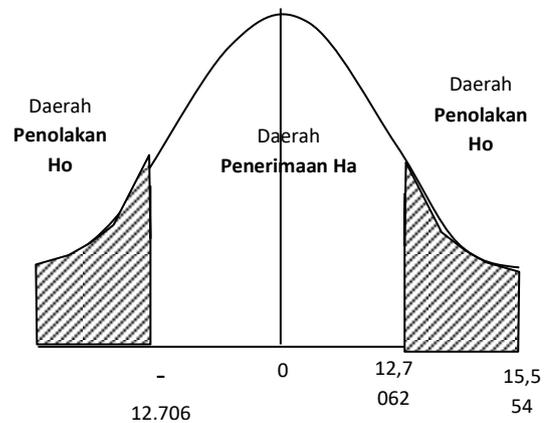
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	-1.933	3.703		-.522	.694
Modal sendiri	.383	.692	.484	15.554	.008

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Pada di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel modal sendiri adalah 15,554. Berdasarkan kriteria uji hipotesis maka dapat diartikan bahwa variabel modal sendiri memiliki nilai  $sig < 0,05$  artinya signifikan. Sedangkan  $t_{hitung} = 15,554$  dan  $t_{tabel} = 12,7062$ .Maka variabel modal sendiri terbukti berpengaruh positif, besar dan signifikan terhadap laba usaha.Jadi  $H_a > H_0$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Daerah Penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_0$**

Gambar 2  
Daerah Penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_0$



**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai  $r = 0,484$  ini berarti bahwa antara modal sendiri (x) dengan laba usaha/sisa hasil usaha/SHU (y) terdapat hubungan yang sedang dan positif, dalam pengertian bahwa masih ada pengaruh yang lebih kuat seperti pemanfaatan dari modal sendiri tersebut.Semakin pendek periode perputaran modal sendiri berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya dan pemanfaatannya semakin efisien.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikalkukan peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan perhitungan dengan persamaan regresi antara modal sendiri terhadap laba usaha atau SHU menghasilkan  $Y = -1,933 + 0,383X$ , ini berarti apabila ada peningkatan modal sendiri sebesar 1 poin maka laba usaha atau SHU akan

- mengalami peningkatan menjadi sebesar  $-1,933 + 0,383 (1) = -1,55$ .
2. Berdasarkan analisa koefisien korelasi diperoleh nilai  $r = 0,484$  ini berarti ada hubungansedang dan positif yang menunjukkan bahwa peningkatan modal sendiri dapat meningkatkan laba usaha.
  3. Serta hasil perhitungan koefisien determinasi menghasilkan  $KD = 23,5\%$ . Artinya 23,5% variabel dependen yaitu laba usaha dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu modal sendiri. Sedangkan sisanya 76,5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini seperti banyak pemberian kredit, investasi pada sektor usaha, investasi pada Bank dan lain-lain.
  4. Pengujian Hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung} 15,554$   $t_{tabel} 12,7062$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima (signifikan) atau  $H_a$  terbukti Signifikan.

### Saran

#### Bagi akademis

Hasil kajian dan temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian kembali khususnya variabel modal sendiri terhadap laba usaha koperasi. Serta hasil ini juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tentang manajemen keuangan khususnya tentang permodalan koperasi.

#### Bagi Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya di Depok

Promosi kepada selain anggota agar dapat bergabung dengan Koperasi Artha Jaya Depok agar modal sendiri dapat bertambah dengan adanya anggota baru, serta memberikan kemudahan dalam persyaratan pinjaman kepada anggota yang telah memberikan contoh dengan melunasi pinjaman dengan baik. Serta

lebih mengoptimalkan pemanfaatan modal dan mengawasi piutang pinjaman anggota agar terjadi perputaran modal yang efektif sehingga dapat menambah laba usaha dari koperasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Edhi Susanto, dan M.Firdaus. 2002. *Perkoperasian Sejarah Teori dan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Baswir Revrison. 2000. *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: P.T. Asdi Mahasatya.
- Brigham, Joel F. Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, Edisi ke 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto. 2002. *Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- G.Kartasapoetra, dan A.G.Kartasapoetra dkk. 2003. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrojogi, 2000. *Koperasi: azas-azas. Teori dan praktek, koperasi*, cetakan Pertama, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Koperasi Asas Teori dan Praktek*. Jakarta: P.T. Grafindo Persada.
- Horne, James C Van dan John M Wachowicz. 2010. *of Financial Management*. 12<sup>nd</sup> edition. Vol. 2. Jakarta: Salembra Empat.

- Iskandar, M Soesilo. 2008. *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*. Jakarta: Wahana Semesta Intermedia.
- Kadir dan Raihan. 2006. *Statistik Sosial*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Kusnadi, dan Hendar. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- Munawir,S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia,1992. *Undang-Undang No.25 tahun 1992*, Cetakan Ketiga, Sinar Grafika, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_,2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sule, Trisnawati Ernie dan Saefullah, Kurniawan. 2010. *Pengantar Manajemen*.Jakarta: Kencana.
- Supranto, J. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga